



Proses Afiksasi Pada Ayat Al-Quran: Analisis Morfologis Pada Surah Al-Ma'arij

Mukhtar. I. Miolo, Fauzia Ali, Nur Fauzia Laubaha

IAIN Sultan Amai Gorontalo²

nurfauzialesubaha@gmail.com, fauziaali085@gmail.com,

Received: 10 June, 2024

Reviewed: 5 August, 2024

Accepted: 24 September, 2024

Abstrak

Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an memiliki struktur morfologis yang kompleks, salah satunya melalui proses afiksasi. Afiksasi meliputi penambahan prefiks, infiks, dan sufiks yang berkontribusi dalam membentuk makna baru serta memperkaya kosakata bahasa Arab. Surah Al-Ma'arij dipilih sebagai objek penelitian karena mengandung banyak bentuk afiksasi yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Data dikumpulkan melalui penelaahan ayat-ayat dalam Surah Al-Ma'arij serta literatur relevan yang membahas afiksasi dalam bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa afiksasi dalam Surah Al-Ma'arij meliputi tiga jenis afiks, yaitu prefiks, infiks, dan sufiks. Prefiks yang ditemukan antara lain huruf م (mim), ت (ta), ي (ya), dan ن (nun) yang ditambahkan di awal kata untuk membentuk makna baru. Infiks berupa huruf alif, waw, dan tasydid yang disisipkan di tengah kata dasar. Sementara itu, sufiks berupa tambahan huruf و (waw), ن (nun), dan ي (ya) ditemukan di akhir kata sebagai penanda gramatikal. Proses afiksasi ini memperkaya struktur kata dan memperjelas fungsi gramatikal dalam konteks ayat. Afiksasi dalam Surah Al-Ma'arij menunjukkan kompleksitas morfologi bahasa Arab yang memungkinkan terbentuknya variasi makna dan fungsi kata. Pemahaman mendalam tentang proses afiksasi sangat penting dalam menafsirkan teks Al-Qur'an secara lebih akurat. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi kajian linguistik Arab dan studi morfologi Al-Qur'an di masa depan.

Kata Kunci: afiksasi, morfologi, Surah Al-Ma'arij, bahasa arab

Abstract

Arabic as the language of the Qur'an has a complex morphological structure, one of which is through the process of affixation. Affixation includes the addition of prefixes, infixes, and suffixes that contribute to forming new meanings and enriching Arabic vocabulary. Surah Al-Ma'arij was chosen as the object of research because it contains many forms of affixation that are interesting to study further. This research uses a qualitative approach with the library research method. The data was collected through the study of verses in Surah Al-Ma'arij as well as relevant literature that discusses affixes in Arabic. The results of the study show that affixes in Surah Al-Ma'arij include three types of affixes, namely prefixes, infixes, and suffixes. The prefixes found include the letters م (mim), ت (ta), ي (ya), and ن (nun) which are added at the beginning of the word to form new meanings. Infixes are the letters alif, waw, and tasydid which are inserted in the middle of the base word. Meanwhile, suffixes are the addition of letters و (waw), ن (nun), and ي (ya) found at the end of the word as grammatical markers. This affixation process enriches the word structure and clarifies the grammatical function in the context of the verse. Affixation in Surah Al-Ma'arij shows the complexity of Arabic morphology which allows for the formation of various meanings and word functions. A deep understanding of the affixation process is very important in interpreting the text of the Qur'an more accurately. This research is expected to become a reference for Arabic linguistics and Qur'an morphology studies in the future.

(ya), and ن (nun) which are added at the beginning of the word to form a new meaning. The infix is in the form of alif, waw, and tasydid letters inserted in the middle of the root word. Meanwhile, suffixes in the form of additional letters و (waw), ن (nun), and ي (ya) are found at the end of words as grammatical markers. This process of affixation enriches the structure of the word and clarifies the grammatical function in the context of the sentence. The affixation in Surah Al-Ma'arij shows the morphological complexity of the Arabic language that allows for the formation of variations in the meaning and function of words. A deep understanding of the process of affixation is essential in interpreting the text of the Qur'an more accurately. This research is expected to be a reference for the study of Arabic linguistics and the morphology study of the Qur'an in the future.

Keywords: affixation, morphology, Surah Al-Ma'arij, arabic

Pendahuluan

Bahasa adalah suatu sistem yang mengikuti system tatanan fonologis, morfologis, dan sintaksis tertentu. Jadi Bahasa adalah suatu sistem yang tentunya suatu bahasa bersifat sistematis atau mempunyai kaidah tersendiri.(Fathoni 2013)(Fathoni 2013) Bahasa Arab adalah contoh dari sistematisnya suatu bahasa dan memiliki karakteristiknya sendiri. Salah satu keistimewaan bahasa Arab adalah memiliki huruf *dhodl*, huruf yang tidak dimiliki oleh bahasa lain selain bahasa Arab. Bahasa Arab adalah bahasa dengan struktur tata bahasa yang kompleks secara morfologis. (Shobirin 2020)(Shobirin 2020) Bahasa Arab, dengan warisan budayanya yang kaya, merupakan salah satu bahasa terpenting di dunia.(Lalu Muhammad Arifrabani and Muhsinin 2023) Bahasa Arab dikenal dengan kosakatanya yang kaya. Mereka mengatakan hal ini disebabkan adanya bentuk tunggal, ganda,dan jamak, serta bentuk maskulin dan feminine.(Kamelia 1986)(Kamelia 1986)

Bahasa Arab merupakan Bahasa yang memiliki ciri khas dan beberapa keunggulan dibandingkan bahasa lainnya, keunggulannya antara lain, bahasa Arab adalah bahasa pengantar islam, dan mayoritas penduduk Indonesia beragama islam. Oleh karena itu, bahasa Arab penting dalam ibadah dan hubungan keagamaan. (Khasanah and Baehaqie 2020), Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an, kitab suci umat Islam yang jumlahnya lebih dari 1 miliar. Sebagai bahasa yang kaya akan struktur dan makna, Bahasa Arab memiliki peran penting dalam kehidupan spiritual dan budaya umat Islam di seluruh dunia. Selain digunakan dalam konteks keagamaan, Bahasa Arab juga menjadi medium komunikasi yang luas di negara-negara berbahasa Arab, serta dalam berbagai disiplin ilmu, sastra, dan seni. Dengan demikian, penguasaan Bahasa Arab tidak hanya penting bagi pemahaman teks-teks suci, tetapi juga untuk menghargai warisan budaya dan sejarah yang terjalin dalam bahasa. (Hamsiati 2019) Karena Al-Qur'an diturunkan dengan Bahasa Arab dan terus digunakan hingga saat ini, semua pakar Bahasa, termasuk di dunia Barat dan Muslim Arab, sepakat bahwa Al-Quran adalah bahasa dengan standar dan keindahan bahasa yang tak tertandingi. (Vovi Febriani 2015)

Seluruh sumber ilmu-ilmu dalam islam beredaksikan Bahasa Arab oleh sebab itu menguasainya menjadi sesuatu yang wajib.(Aliah et al. 2024) Sumber utamanya adlaah Al-Qur'an, kitab yang diturunkan dalam Bahasa Arab untuk memotivasi setiap orang agar menggunakan pikiran mereka dalam memahami pesan ilahi yang terkandung di dalamnya. Dengan bahasa yang kaya dan mendalam, Al-Qur'an mengajak pembacanya untuk merenungkan makna dan nilai-nilai yang diajarkan. Pesan-pesan ini tidak hanya

bersifat spiritual, tetapi juga mencakup petunjuk moral dan etika yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh fraseologi dan struktur kalimat dalam Al-Qur'an memiliki keunikan dan keindahan tersendiri, sehingga membuatnya menarik untuk dipelajari. Orang-orang Arab, khususnya, mengagumi keindahan bahasa dan gaya puitis yang terdapat dalam Al-Qur'an. Proses mempelajari dan memahami teks suci ini tidak hanya memperdalam pengetahuan agama, tetapi juga meningkatkan apresiasi terhadap kekayaan sastra dan budaya Arab (Istiqomah 2019) Bahasa Arab memiliki aturan khusus dalam pembentukannya, di mana ilmu yang mempelajari bentuk kata dan kaidah pembentukannya disebut ilmu sharf atau morfologi. Ilmu ini fokus pada analisis struktur kata, termasuk pengenalan morfem, sufiks, dan prefiks yang digunakan untuk membentuk kata-kata baru, serta memahami perubahan bentuk yang dapat memengaruhi makna dan fungsi kata dalam kalimat. Dengan demikian, ilmu sharf sangat penting untuk memahami kekayaan dan kompleksitas bahasa Arab. (Hakim 2020)

Morfologi merupakan salah satu jenjang ilmu linguistic yang mempelajari dan menganalisis struktur bentuk kata dan klasifikasi kata. Dalam Bahasa Arab, ilmu yang mempelajari tentang morfologi disebut tasrif yang merupakan perubahan bentuk suatu kata kedalam bentuk yang berbeda untuk memperoleh makna yang berbeda, namun tanpa perubahan tersebut, makna yang berbeda tidak dapat diperoleh (Karunia 2016) Proses morfologi terbagi menjadi tiga bidang, yaitu afiksasi atau kata yang mengandung imbuhan, penggandaan, kata berulang, dan kata majemuk. Proses morfem merupakan penggabungan morfem yang satu dengan morfem yang lain sehingga membentuk kata. Bentuk dasarnya dapat berupa kata benda, kata dasar, bentuk kalimat meajemuk, kata majemuk dan kata benda, atau bentuk kata benda dan kata pokok. (Prabawa 2016)

Penulis meneliti tentang proses afiksasi pada surah Al-Ma'arij yang kemudian. Peneliti mengambil surah Al-Ma'arij karena surah Al-Ma'arij memiliki struktur Bahasa yang kaya dengan penggunaan kata kerja, kata benda, dan bentuk kata yang bervariasi, surah Al-Ma'arij menggunakan banyak kata kerja dalam bentuk tasrif (konjungsi) yang mencakup berbagai pola gramatikal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul tersebut. Penelitian ini diyakini akan mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk afiksasi yang terdapat dalam surah Al-Ma'arij

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode kepustakaan (library research). (Aziza 2017) Menurut Creswell yang dikutip oleh Aisyah Siti Nurjannah, penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengacu pada metode mengeksplorasi dan memahami makna yang melekat pada isu-isu social atau kemanusiaan yang diberikan oleh individu atau kelompok orang yang berbeda. (Nurjanah 2020) Penelitian kepustakaan atau library research penelitian yang dilakukan melalui kegiatan pengumpulan data dan penulisan karya tulis ilmiah untuk tujuan penelitian, pada hakikatnya mengacu pada penelaan kritis terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. (Soraya 2016) Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an dalam surah Al-Ma'arij, artikel-artikel jurnal, dan sumber lainnya yang membahas tentang topic penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Bahasa Arab diintegrasikan ke dalam tipologi bahasa yang fleksibel, yang ditandai oleh adanya modifikasi internal. Hal ini mencakup perubahan paradigmatis pada kata kerja dan kata benda, yang sering kali dibahas dalam konteks proses morfologis. Proses ini memungkinkan pembentukan kata-kata baru melalui perubahan struktur internal, sehingga menghasilkan variasi yang kaya dalam penggunaan bahasa. Selain itu, proses morfologis dalam Bahasa Arab juga mencakup konsep afiksasi, yang terdiri dari awalan, imbuhan, dan akhiran. Afiksasi ini berfungsi untuk membentuk kata baru dengan menambahkan elemen tertentu pada kata dasar, sehingga memperluas makna dan fungsi kata tersebut. Dengan demikian, pemahaman tentang morfologi dan afiksasi sangat penting untuk memahami dinamika bahasa Arab, serta membantu dalam penguasaan tata bahasa dan pengembangan kosakata. (Rifki 2023)

Morfologi

Morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang membahas tentang bentuk, proses, dan prosedur pembentukan kata. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, morfologi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari morfem serta kombinasinya, atau ilmu yang berfokus pada bentuk kata. Penelitian dalam morfologi mencakup analisis berbagai elemen yang membentuk kata, termasuk awalan, akhiran, dan modifikasi internal, yang semuanya berkontribusi pada pemahaman struktur bahasa.

Sementara itu, menurut Ramlan yang dikutip oleh Defnaldi, morfologi merupakan bagian dari ilmu bahasa yang mengkaji atau mempelajari struktur bentuk kata serta perubahan-perubahan bentuk kata yang mempengaruhi kategori dan makna kata. Penelitian morfologis tidak hanya penting untuk memahami bagaimana kata terbentuk, tetapi juga untuk menganalisis bagaimana perubahan bentuk dapat mengubah makna dan fungsi kata dalam kalimat. Dengan demikian, morfologi berperan krusial dalam penguasaan bahasa dan pemahaman mendalam tentang struktur linguistik. (Defnaldi 2022)

Morfologi adalah bagian dari linguistik yang pembahasannya mencakup perubahan bentuk dari suatu kata dan komponen-komponennya. (Shobirin 2020) Morfologi merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji satuan-satuan dasar bahasa yang didalamnya mempelajari seluk beluk bentuk kata dan juga pengaruh kata-kata tersebut berubah terhadap golongan arti kata. Sebagai bagian dari bahasa-bahasa di dunia maka bahasa arab juga mengenal proses morfologis dengan afiksasi. Di antara bentuk afiks yang ada adalah sufiks, prefiks, dan infiks. Sufiks dan prefiks merupakan afiks yang umum dimiliki oleh banyak bahasa, tetapi bentuk afiks transfiks merupakan afiks yang khas dan dominan dalam pembentukan kata bahasa Arab.

Afiksasi

Afiksasi merupakan prosedur penambahan afiks pada suatu dasar ataupun bentuk dasar, bentuk dasar yang menjadi dasar dalam proses afiksasi bisa berbentuk akar, sebaliknya afiks merupakan suatu wujud, pada umumnya berbentuk morfem terikat yang ditambahkan pada dasar maupun dasar terhadap proses penyusunan kata. Afiks merupakan imbuhan yang dapat mengubah makna gramatikal apabila ditambahkan pada suatu kata dasar atau bentuk dasar. (Kamelia 1986) Afiksasi merupakan proses yang

dimana pembentukan kata Karena adanya tambahan yang disisipkan dalam sebuah kata. Dalam Bahasa Arab sendiri, imbuhan tersebut disebut dengan “Ahruf Az-ziyadah”.(Kamelia 1986) Ziyadah merupakan proses penambahan imbuhan pada sebuah bentuk dasar.(Busri and Kuswardono 2018) Ahruf Az-Ziyadah yaitu huruf yang ditambahkan pada sebuah isim atau fi’il untuk memberikan makna baru. Dalam Bahasa Arab, penambahan huruf dapat di berikan di depan, dibelakang, disisipkan dan untuk yang didepan dan belakang dari morfem dasar.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, terdapat tiga jenis ziyadah yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu prefiks (awalan), infiks (imbuhan), sufiks (akhiran) yang terdapat dalam surah Al-Ma’arij.

1) Prefiks

Prefiks adalah salah satu jenis imbuhan produktif atau awalan yang diletakkan dibagian depan suatu kata dasar.(Nation 2001) Prefiks adalah karakter berupa satu, dua, atau tiga huruf yang ditambahkan diawal kata kerja dasar. Kata kerja yang di beri tambahan huruf disebut fi’il tsulasi mazid. Saat menambahkan huruf di awal kata kerja dengan mengikuti pola tertentu, huruf yang ditambahkan tersebut akan mengubah makna dari sebuah kata.

Prefiks dalam bahasa Arab disebut Al-Sawābiq adalah proses penggabungan kata dasar ataupun kata pokok dengan imbuhan yang diletakkan di awal kata.(Alawi et al. 2021) Al-sawābiq yaitu huruf yang ditambahkan pada bagian depan kata dasar dengan berjumlah satu, dua, dan tiga huruf. Al-sawābiq yang terdapat penambahan pada satu huruf terjadi pada ṣulāṣī dan rubā’ī, contohnya **أَدْخَلَ** dan **تَدَخَّرَ**. Kedua kata tersebut masing masing mendapatkan tambahan satu huruf di depan kata dasar. Kata **أَدْخَلَ** merupakan bentuk ṣulāṣī mazīd yang berasal dari bentuk dasar **دَخَلَ** kemudian mendapat tambahan al-sawābiq alif sedangkan kata **تَدَخَّرَ** merupakan bentuk rubā’ī mazīd dan berasal dari bentuk dasar **خَرَجَ** kemudian mendapat tambahan al-sawābiq ta pada awal kata dasarnya. Kedua kata ini memiliki pola ṣarf yaitu **أَفْعَلَ** dan **تَفَعَّلَ**. Al-sawābiq dengan tambahan satu huruf dapat terjadi pada ṣulāṣī maupun rubā’ī.

Adapun al-sawābiq yang menggunakan dua dan tiga huruf terjadi pada ṣulāṣī. Contohnya: **اِسْتَقَلَّبَ** dan **اِسْتَغْفَرَ** Kata **اِسْتَقَلَّبَ** termasuk ṣulāṣī mazīd yang asalnya dari kata dasar **قَلَّبَ** dan memiliki tambahan al-sawābiq alif dan nūn di depan kata dasarnya. Sedangkan kata **اِسْتَغْفَرَ** asalnya dari kata dasar **غَفَرَ**, pada kata ini memiliki tiga tambahan huruf didepannya yaitu alif, ta’, dan .Kedua kata tersebut memiliki pola ṣarf/wazan **اِسْتَفْعَلَ** dan **اِسْتَفْعَلَ** masing-masing mendapat tambahan dua dan tiga huruf di awal kata dasar

Tabel 1 Prefiks *isim* pada surah Al-Ma'arij

| NO. | Prefiks | Bunyi Ayat | Keterangan |
|-----|---------|--|-------------|
| 1. | Mim (م) | تَغْرُحُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ ٤ | مِقْدَارُهُ |
| 2. | Mim (م) | وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ ٢٤ | مَّعْلُومٌ |
| 3. | Mim (م) | وَالَّذِينَ هُمْ مِنْ عَذَابِ رَبِّهِمْ مُشْفِقُونَ ٢٧ | مُشْفِقُونَ |
| 4. | Mim (م) | إِنَّ عَذَابَ رَبِّهِمْ غَيْرُ مَأْمُونٍ ٢٨ | مَأْمُونٍ |
| 5. | Mim (م) | أُولَئِكَ فِي جَنَّتٍ مُكْرَمُونَ ٣٥ | مُكْرَمُونَ |
| 6. | Mim (م) | فَمَالِ الَّذِينَ كَفَرُوا قَبْلَكَ مُهْطِعِينَ ٣٦ | مُهْطِعِينَ |
| 7. | Mim (م) | أَقْسَمُ بِرَبِّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ إِنَّا لَقَادِرُونَ ٤٠ | مَشْرِقٍ |

Nomina (*isim*) yang terdapat pada table 1 nomor 1, yakni مِقْدَارُهُ, terbentuk dari verba قَدَرَ yang berawalan prefiks م, kata kerja قَدَرَ / qadara/ menjadi kata benda مِقْدَارُهُ / miqdaruhu/ bila di tambahkan huruf م/mim. Hal ini mengubah fi'il (kata kerja) menjadi kata benda (*isim*), dan mengubah peran predikat menjadi objek.

Proses prefiks pada table 1 nomor 2 yakni مَّعْلُومٌ, terbentuk dari verba عَلِمَ yang berawalan prefiks م, kata kerja عَلِمَ / 'alima/ menjadi kata benda مَّعْلُومٌ / ma'lumun/ bila ditambahkan prefiks م/mim.

Proses prefiks pada table 1 nomor 3 yakni مُشْفِقُونَ, terbentuk dari verba أَشْفَقَ, yang berawalan prefiks م, kata kerja أَشْفَقَ / asyfaqa/ menjadi kata benda مُشْفِقُونَ / musyfiqun/ bila di tambahkan prefiks م/mim.

Proses prefiks pada table 1 nomor 4 yakni مَأْمُونٍ, terbentuk dari verba آمَنَ yang berawalan prefiks م, kata kerja آمَنَ / amina/ menjadi kata benda مَأْمُونٍ / ma'munin/ bila ditambahkan prefiks م/mim.

Proses prefiks pada table 1 nomor 5 yakni مُكْرَمُونَ, terbentuk dari verba كَرَّمَ yang berawalan prefiks م, kata kerja كَرَّمَ akrama/ menjadi kata benda مُكْرَمُونَ / mukramun / bila ditambahkan prefiks م/mim.

Proses prefiks pada table 1 nomor 6 yakni مُهْطِعِينَ, terbentuk dari verba أَهْطَعَ yang berawalan prefiks م, kata kerja أَهْطَعَ ahtha'a/ menjadi kata benda مُهْطِعِينَ / muhthi'ina / bila ditambahkan prefiks م/mim.

Proses prefiks pada table 1 nomor 7 yakni مَشَارِقٍ, terbentuk dari verba شَرَقَ yang berawalan prefiks م, kata kerja شَرَقَ syaraqa/ menjadi kata benda مَشَارِقٍ / masyariqi / bila ditambahkan prefiks م/mim.

Tabel 2. Prefiks *fi'il* dalam surah Al-Ma'arij

| NO. | Prefiks | Bunyi Ayat | Keterangan |
|-----|---------|--|-----------------------|
| 1. | Ta (ت) | تَعْرِجُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ ٤ | تَعْرِجُ |
| 2. | Ta (ت) | يَوْمَ تَكُونُ السَّمَاءُ كَالْمُهْلِ ٨ | تَكُونُ |
| 3. | Ya (ي) | وَلَا يَسْأَلُ حَمِيمٌ حَمِيمًا ١٠ | يَسْأَلُ |
| 4. | Ya (ي) | يُبْصِرُونَهُمْ ٥ يَوْمَ الْمُجْرِمِ لَوْ يَفْتَدِي مِنْ عَذَابِ يَوْمِئِذٍ بَنِيهِ ١١ | يُبْصِرُونَهُمْ |
| 5. | Ya (ي) | وَمَنْ فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ يُنْجِيهِ ١٤ | يُنْجِيهِ |
| 6. | Ya (ي) | أَيُّطَمَعُ كُلُّ امْرِئٍ مِنْهُمْ أَنْ يُدْخَلَ جَنَّةَ نَعِيمٍ ٣٨ | يُدْخَلَ |
| 7. | Nun (ن) | عَلَى أَنْ تُبَدَّلَ خَيْرًا فَرِحُوا بِمَنْعِهِمْ وَمَا نَحْنُ بِمَسْبُوقِينَ ٤١ | تُبَدَّلَ |
| 8. | Ya (ي) | فَذَرَهُمْ يَخْضُوا وَيَلْعَبُوا حَتَّى يُلَاقُوا يَوْمَهُمُ الَّذِي يُوعَدُونَ ٤٢ | يَخْضُوا , يَلْعَبُوا |
| 9. | Ya (ي) | يَوْمَ يُخْرِجُونَ مِنَ الْأَجْدَاثِ سِرَاعًا كَانَتْهُمْ إِلَى نُصَبٍ يُوفِضُونَ ٤٣ | يُخْرِجُونَ |
| 10 | Ta (ت) | خَشِيعَةً أَبْصَرُهُمْ تَرَهِفُهُمْ ذَلَّةً ٤٤ ذَلِكَ الْيَوْمُ الَّذِي كَانُوا يُوعَدُونَ ٤٤ | تَرَهِفُهُمْ |

Verba (Fi'il) pada table 2 nomor 1, yakni **تَعْرِجُ** adalah verba tsulasi mujarrad yang mengikuti timbangan **فعل-يَفْعَلُ**. kata kerja (fi'il) tersebut memperoleh huruf tambahan pada permulaan fi'il yaitu ta'.

Proses prefiks pada table 2 nomor 2, yakni **تَكُونُ** adalah fiil tsulatsi mujarrad yang memiliki huruf 'illah di tengahnya dan mengikuti timbangan **فعل-يَفْعَلُ** yang memiliki tambahan huruf pada awal fiilnya yaitu ta'.

Proses prefiks pada table 2 nomor 3, yakni **يَسْأَلُ** adalah verba tsulasi mujarrad yang mengikuti timbangan **فعل**. kata kerja (fi'il) tersebut memperoleh huruf tambahan pada permulaan fi'il yang menunjukkan bahwasanya pelaku adalah orang ketiga. Yang memiliki tambahan ya'.

Proses prefiks pada table 2 nomor 4, yakni **يُبْصِرُونُ** adalah verba tsulasi mazid yang mengikuti timbangan **يَفْعَلُ**, yaitu kata kerja memperoleh huruf tambahan ya' pada permulaan fi'il yang menunjukkan bahwa objeknya adalah orang ketiga dalam bentuk jamak. Dan kata **يُودِ** adalah kata kerja (fiil) tsulatsi mujarrad mudhaaf yang memiliki huru yang sama pada 'ain dan lam fiilnya yang mengukuti tiimbangan **يَفْعَلُ** yang memiliki tambahan pada awal fiilnya yaitu ya'.

Proses prefiks pada table 2 nomor 5, yakni **يُنْجِي** adalah fiil tsulatsi mazid yang mengikuti timbangan **فعل-يَفْعَلُ** yang memiliki tambahan huruf pada awal fiilnya yaitu ya'.

Proses prefiks pada table 2 nomor 6, yakni **يُدْخَلَ** adalah fiil mudhari' majhul berupa fiil tsulatsi mazid yang mengikuti timbangan **فعل-يَفْعَلُ** yang memiliki tambahan pada awalnya yaitu ya',

Proses prefiks pada table 2 nomor 7 نَبَدَل adalah fiil tsulatsi mazid yang mengikuti timbangan فعل-يفعل dengan menggunakan dhomir nahnu menjadi يفعل yang memiliki tambahan pada awal fiilnya yaitu huruf nun.

Proses prefiks pada table 2 nomor 8, yakni يَخْوَضُوا adalah fiil tsulatsi mujarrad yang memiliki furuf illah pada 'ain fiilnya yang mengikuti timbangan فعل-يفعل dalam bentuk jamaknya mengikuti يفعلوا dan memiliki huruf tambahan di awalnya yaitu ya', dan fi'il يَلْعَبُوا adalah fiil tsulatsi mujarrad yang mengikut timbangan فعل-يفعل dalam bentuk jamaknya يفعلوا yang memiliki tambahan pada awalnya yaitu ya'.

Proses prefiks pada table 2 nomor 9, yakni يُخْرِجُونَ adalah fiil tsulatsi mujarrad yang mengikut timbangan فعل-يفعل dalam bentuk jamaknya يفعلون yang memiliki tambahan pada awalnya yaitu ya'.

Proses prefiks pada table 2 nomor 10, yakni تَرْهَقُهُمْ adalah fiil tsulatsi mujarrad yang mengikut timbangan فعل-يفعل dalam bentuk jamaknya dan bersambung dengan dhomir nasab menjadi تفعلهم yang memiliki tambahan pada awalnya yaitu ya'.

2) Infiks

Infiks adalah huruf tambahan yang ditambahkan di tengah-tengah kata, yang berfungsi untuk mengubah arti dari kata tersebut. Penambahan infiks ini dapat memberikan nuansa makna yang berbeda, sehingga memperkaya variasi dalam bahasa. Dalam konteks morfologi, infiks memainkan peranan penting dalam pembentukan kata, terutama dalam bahasa Arab yang memiliki struktur morfologi yang kompleks.

Selain itu, infiks juga merupakan pengaturan bawaan dari fi'il madi, yang berarti bahwa penggunaannya terikat pada bentuk kata kerja tertentu. Dengan menggunakan infiks, penutur dapat menghasilkan bentuk kata yang lebih kaya dan ekspresif, yang memungkinkan untuk menyampaikan makna dengan lebih tepat. Oleh karena itu, pemahaman tentang infiks sangat penting bagi siapa pun yang ingin mendalami tata bahasa dan morfologi dalam bahasa yang bersangkutan (Hidayah, n.d.)

Dalam Bahasa Arab, infiks dikenal dengan istilah Al-Hasyw, yang merupakan huruf zāidah yang ditambahkan di tengah-tengah huruf asli pada kata dasar. Penambahan infiks ini biasanya terjadi pada šulāšī mazīd (fi'il māḍi), di mana satu huruf tambahan disisipkan. Contohnya adalah kata ضارب , yang berasal dari kata dasar ضرب . Dalam pembentukan kata ini, huruf al-hasyw alif (ا) ditambahkan di tengah setelah huruf ض , sehingga membentuk kata ضارب .

Contoh lainnya adalah kata فهم yang menjadi فهم . Kata فهم berasal dari kata dasar فهم , di mana terjadi penggandaan (tad'if) pada huruf asli kedua, yaitu huruf ha. Dalam penulisan, huruf ha yang digandakan dileburkan menjadi satu dengan menambahkan tasydid di atasnya. Proses ini menunjukkan bagaimana infiks berperan dalam memperkaya makna dan variasi dalam bahasa Arab, serta menjelaskan struktur morfologis yang mendasari pembentukan kata

Tabel 3. Infiks Kata Benda (Isim) dalam surah Al-Ma'arij

| NO. | Infiks | Bunyi Ayat | Keterangan |
|-----|----------|---|--------------|
| 1. | Alif (ا) | سَأَلْ سَائِلٌ بِعَذَابٍ وَاقِعٍ ١ | سَائِلٌ |
| 2. | Alif (ا) | مِنَ اللَّهِ ذِي الْمَعَارِجِ ٣ | مَعَارِجٍ |
| 3. | Waw (و) | لِلسَّائِلِ وَالْمَحْزُومِ ٢٥ | مَحْزُومٍ |
| 4. | Alif (ا) | أُفْسِحْ بِرَبِّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ إِنَّا لَقَادِرُونَ ٤٠ | مَعَارِبٍ |
| 5. | Waw (و) | عَلَىٰ أَنْ تُبَدَّلَ خَيْرًا مِنْهُمْ وَمَا نَحْنُ بِمَسْبُوقِينَ ٤١ | مَسْبُوقِينَ |

Nomina (isim) pada table 3 nomor 1, yakni سَائِلٌ, di bentuk dari kata سَأَلَ yang disisipkan infiks alif. Hal ini mengakibatkan perubahan makna, karena verba yang biasanya memiliki fungsi sebagai predikat, sedangkan untuk nomina fungsinya sebagai objek.

Proses infiks pada table 3 nomor 2, yakni مَعَارِجٍ, di bentuk dari kata عَرَجَ, yang disisipkan infiks alif.

Proses infiks pada table 3 nomor 3, yakni مَحْزُومٍ, di bentuk dari kata حَرَمَ, yang disisipkan infiks waw.

Proses infiks pada table 3 nomor 4, yakni مَعَارِبٍ, di bentuk dari kata عَرَبَ, yang disisipkan infiks alif.

Proses infiks pada table 3 nomor 5, yakni مَسْبُوقِينَ, di bentuk dari kata سَبَقَ, yang disisipkan infiks waw.

Tabel 4. Infiks Kata Kerja (Fi'il) dalam surah Al-Ma'arij

| NO. | Infiks | Bunyi Ayat | Keterangan |
|-----|-------------|------------------------------------|------------|
| | Tasydid (ّ) | إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا ٢٠ | مَسَّهُ |

Verba yang tercantum pada table 4 nomor 1, yakni مَسَّهُ adalah kata kerja (fiil) tsulastsi mujarrad mudhaaf yang memiliki huruf yang sama pada 'ain dan lam fiilnya yang mengikuti tiimbangan يَفْعُلُ فَعْلٌ yang di sisipkan infiks tasydid.

3) Sufiks

Sufiks adalah huruf tambahan yang ditambahkan di bagian akhir atau belakang kata, berfungsi untuk mengubah makna atau kategori gramatikal dari kata dasar. Misalnya, penambahan sufiks dapat mengubah kata benda menjadi kata sifat atau sebaliknya, sehingga memperkaya variasi dan nuansa dalam bahasa. Penggunaan sufiks sangat penting dalam banyak bahasa, termasuk Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia, karena memungkinkan kata-kata disesuaikan dengan konteks kalimat dan memberikan informasi tambahan tentang subjek, objek, atau keadaan. Proses ini tidak hanya memperluas kosakata, tetapi juga membantu dalam memahami struktur dan fungsi kata dalam kalimat secara lebih mendalam. (Hasibuan, Nasution, and Utara 2018) Dalam Bahasa Arab, istilah Al-Lawāhiq merujuk pada huruf zāidah yang terletak di bagian belakang kata dasar. Al-Lawāhiq ini

memiliki peran penting dalam struktur kalimat, di mana ia dapat berdiri sendiri dan berfungsi sebagai subjek. Penambahan huruf ini memungkinkan pembentukan kata yang lebih kompleks dan variatif, sehingga memperkaya ekspresi dalam bahasa.

Selain itu, Al-Lawāhiq juga berfungsi sebagai morfem penanda kata ganti sebagai objek. Dengan demikian, huruf-huruf zāidah ini tidak hanya menambah makna pada kata dasar, tetapi juga membantu dalam menyusun kalimat yang lebih jelas dan terstruktur. Pemahaman tentang Al-Lawāhiq sangat penting bagi mereka yang mempelajari Bahasa Arab, karena hal ini dapat meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi dan memahami konteks kalimat secara lebih mendalam

Tabel 5. Sufiks Kata Benda (Isim) dalam surah Al-Ma'arij

| NO. | Sufiks | Bunyi Ayat | Keterangan |
|-----|--------------|---|--------------|
| 1. | waw nun (ون) | وَالَّذِينَ هُمْ مِنْ عَذَابِ رَبِّهِمْ مُشْفِقُونَ ٢٧ | مُشْفِقُونَ |
| 2. | waw nun (ون) | أُولَئِكَ فِي جَنَّتٍ مُكْرَمُونَ ٣٥ | مُكْرَمُونَ |
| 3. | Ya nun (ي ن) | فَمَالِ الَّذِينَ كَفَرُوا قِبَلَكَ مُهْطِعِينَ ٣٦ | مُهْطِعِينَ |
| 4. | Ya nun (ي ن) | عَلَىٰ أَنْ تُبَدَّلَ خَيْرًا مِنْهُمْ وَمَا نَحْنُ بِمَسْبُوقِينَ ٤١ | مَسْبُوقِينَ |

Nomina yang terdapat pada table 5 nomor 1, yakni مُشْفِقُونَ terbentuk dari verba أَشْفَقَ yang berkeimbuhan sufiks ون, karena adanya penambahan huruf ون, pada fi'il أَشْفَقَ/ asyfaqa/ menjadi isim مُشْفِقُونَ/ musyfiqun, yang berfungsi sebagai pengubah verba menjadi nomina.

Proses sufiks pada table 5 nomor 2, yakni مُكْرَمُونَ, terbentuk dari kata dasar أَكْرَمَ, yang berkeimbuhan sufiks waw dan nun, karena adanya penambahan huruf waw dan nun, pada fi'il أَكْرَمَ/ akrama/ menjadi isim مُكْرَمُونَ.

Proses sufiks pada table 5 nomor 3, yakni مُهْطِعِينَ, terbentuk dari kata dasar أَهْطَعَ yang berkeimbuhan sufiks ya dan nun, karena adanya penambahan huruf ya dan nun, pada fi'il أَهْطَعَ / ahtha'a/ menjadi isim مُهْطِعِينَ.

Proses sufiks pada table 5 nomor 4, yakni مَسْبُوقِينَ, terbentuk dari kata dasar سَبَقَ yang berkeimbuhan sufiks ya dan nun, karena adanya penambahan huruf ya dan nun, pada fi'il سَبَقَ /sabaqa/ menjadi isim مَسْبُوقِينَ.

Dari tabel tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa al-lawāhiq yang berkedudukan sebagai penanda kata ganti (ḍamīr) berlaku untuk semua fi'il māḍi baik ṣulāṣī dan rubā'ī mujarrad maupun ṣulāṣī dan rubā'ī mazīd. Kata-kata tersebut menunjukkan peristiwa yang telah terjadi baik dari kata dasarnya maupun kata-kata yang telah mendapatkan tambahan al-lawāhiq.

Kesimpulan

Proses afiksasi dalam Surah Al-Ma'arij menunjukkan bahwa bahasa Arab memiliki struktur morfologis yang kompleks dan kaya. Penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan prefiks, infiks, dan sufiks tidak hanya sekadar menambah bentuk kata, tetapi juga berperan penting dalam mengubah makna dan fungsi kata dalam kalimat. Dengan

memahami bagaimana afiksasi bekerja, kita dapat menjelaskan variasi linguistik yang ada dalam teks Al-Qur'an, yang mencerminkan kekayaan kosakata dan tata bahasa Arab.

Selanjutnya, penelitian ini menegaskan bahwa afiksasi merupakan alat penting dalam pengembangan bahasa, yang memungkinkan penutur untuk mengekspresikan nuansa dan makna yang lebih mendalam. Dalam konteks Surah Al-Ma'arij, penggunaan kata kerja yang beragam dan imbuhan yang tepat memberikan kekuatan pada pesan ilahi yang ingin disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang afiksasi dapat meningkatkan kemampuan interpretasi teks-teks suci, sehingga pembaca dapat lebih memahami konteks dan makna yang terkandung di dalamnya.

Akhirnya, hasil penelitian ini membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut dalam linguistik Arab dan studi Al-Qur'an. Penelitian mengenai afiksasi dan aspek morfologis lainnya diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu bahasa, serta menjadi referensi bagi peneliti dan akademisi yang tertarik pada hubungan antara bahasa dan teks-teks agama. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi studi bahasa, tetapi juga bagi pemahaman spiritual dan kultural umat Islam.

References

- Alawi, Zamzam Mugni, Agus Nero Sofyan, Nani Sunarni, and Ypsi Seoria Soemantr. 2021. "Proses Verbalisasi Pada Syair Karya Syihabudin Ahmad Musa AL-Ajali Dan Imam Al-Buni Dalam Kitab Syams Al-Ma'arif (Kajian Morfologi)" 04:16–17.
- Aliah, Mujahidatul, Ramdhan Yurianto, Arif Hidayat, Amelia Nurunnisa, and Ari Yusuf. 2024. "STRATEGI PENGUATAN KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB HARAKAH : Jurnal Penggerak Pendidikan" 1 (2): 69–83.
- Arabic, Verbs I N. n.d. "ANALISIS KONTRASTIF PROSES AFIKSASI PADA VERBA (CONTRASTIVE ANALYSIS OF THE AFFIXATION PROCESS ON."
- Aziza, Nur. 2017. "Jenis Dan Pendekatan Penelitian Penelitian." *Metode Penelitian Kualitatif*, no. 17, 45–54.
- Busri, Hasan, and Singgih Kuswardono. 2018. "Fi'il Mazid Dalam Al-Qur'an Juz 1 (Tinjauan Morfosemantis)." *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 7 (1): 47.
- Defnaldi. 2022. "Afiksasi Morfologi Pada Fi ' Il Tsulaasi Maziid Geminasi Dalam Bahasa Arab" 1 (2): 112–25. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.50>.
- Fathoni, Hanif. 2013. "Pembentukan Kata Dalam Bahasa Arab (Sebuah Analisis Morfologis 'K-T-B')." *At-Ta'dib* 8 (1). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i1.513>.
- Hakim, Muhammad Luqman. 2020. "Proses Morfologis Wazan-Wazan Fi'il Mazid Dan Maknanya Dalam Al-Quran Juz 28." *Tarling : Journal of Language Education* 3 (2): 201–28. <https://doi.org/10.24090/tarling.v3i2.3532>.
- Hamsiati, Hamsiati. 2019. "Pengenalan Morfologi Bahasa Arab Bagi Pembelajar Pemula." *Pusaka* 7 (1): 111–26. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v7i1.245>.
- Hasibuan, Fitri Hidayati, Khairina Nasution, and Universitas Sumatera Utara. 2018.

- “Padanomina Bahasa Arab Dalam Buku Al-Arabiyyah Baina Yadaik,” 29–40.
- Hidayah, Bashirotul. n.d. “AFIKSASI KATA KERJA MASA LAMPAU DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA (Analisis Kontrastif) Oleh: Bashirotul Hidayah* 1” 1 (2): 114–30.
- Istiqomah, Himatul. 2019. “Analisis Morfologi Doa Dalam Al-Qur’an Surat Al-Baqarah 186.” *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 3 (2): 251. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.970>.
- Kamelia. 1986. “AFIKSASI ISIM (NOMINA) DARI BENTUK DASAR FI’L (VERBA) DAN PERUBAHANNYA DALAM MAKNA.”
- Karunia. 2016. “FENOMENA KEBAHASAAN AL-QUR’AN (Kajian Proses Morfologis Dalam Surah Al-Baqarah” 4 (June): 2016.
- Khasanah, Sofia Nur, and Imam Baehaqie. 2020. “Penanda Makna Jamak Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab Pada Aspek Morfologis (Analisis Kontrastif).” *Jurnal Sastra Indonesia* 9 (3): 172–79. <https://doi.org/10.15294/jsi.v9i3.39876>.
- Lalu Muhammad Arifrabhani, and Muhsinin. 2023. “Analisis Kontrastif Pembentukan Verba Bahasa Arab Dan Indonesia Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *BLAZE: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan* 1 (4): 140–55. <https://doi.org/10.59841/blaze.v1i4.684>.
- Nation. 2001. “Morfologi Arab.” *Journal of the American Chemical Society* 123 (10): 2176–81.
- Nurjanah, Aisah Siti. 2020. “Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Resolusi Konflik Melalui Pembelajaran IPS.” *Universitas Pendidikan Indonesia Repository.Upi.Edu Perpustakaan.Upi.Edu Repository*:37–46.
- Prabawa, Rony Saputra; Andi Haris. 2016. “ANALISIS AFIKSASI PADA TEKS TERJEMAHAN AL QURAN SURAT AN NABA DAN AN NAZIAT,” 1–23.
- Rifki, Ahmad. 2023. “ثَبَلَا صَلَخْتَسْمَ زِ اسْكَخَلَا بِحِسْهَاطِ نَيْبِ لِمَاشِ لَكَشْبِ نَزَالٍ مَعْمَخْمَ لَيْلِجِ دَحَى لَآ ، يَلَا حَلَا ذَكَلَا . يَفِ تَسَا زِدَلَا هَرَه فِدَهْت ، كَرَل . تَيْسِيَهَوْدَهَالِو تَيْسَعَلَا نَيْخَلَلَا يَفِ يَلَا دَلَا لٌ دَعَخَلَاو نَا جَاه اَهَب مَدَخْخَسِح يَتَلَا تَلٍ سَطَلَل مَعَا مَهْف مٌ دَلْجُو تَيْفَسَعَلَا تَجَفَلَا هَرَه دَس بَلَا . تَيْحَلِفَزَل ” ٦ (٢): ٤٧١–٨٦.
- Shobirin, M Syafiuddin. 2020. “Jamak Nomina Proses Morfologis Pembentukan Jamak Nomina Dalam Bahasa Arab.” *Journal of Education and Management Studies and Management Studies* 3 (1): 57–66.
- Soraya, Muliani ghoida. 2016. “Muliani Ghoida Soraya, 2016 Metodologo Penelitian Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu 1,” 1–9.
- Vovi Febriani, Najmuddin Abd. Safa Munir. 2015. “Proses Morfologi Atau Kontruksi Kata Dalam Bahasa Arab.” *Jurnal Diskursus Islam* 03:401–14.